

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci, tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

Mudjia Rahardjo dalam Binti Maunah menyebutkan pendidikan sebagai segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas soal mereka.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang sudah lama berdiri dan di percaya untuk membangun peradaban bangsa melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 3

² *Ibid.*, hal. 7

Isi pendidikan tersebut tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan kurikulum lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga guru mempunyai peranan yang sentral dalam pendidikan. Kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktu dan tempatnya dalam bentuk kegiatan pembelajaran agar dapat membelajarkan peserta didik.

Belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Lebih lanjut definisi tersebut memuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, pertama adalah perubahan tingkah laku dan kedua perubahan yang terjadi karena latihan, pengalaman dan proses berfikir. Dalam konteks sekolah, seorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat. Jadi terhadap hal yang bersifat negative dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, maka tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh melalui latihan atau pengalaman.³

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta

³ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13-

didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.⁴

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan pengalaman belajar peserta didik agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka dan menghasilkan pengalaman kognitif, afektif dan psikomotor bagi mereka melalui latihan-latihan.

Latihan dan pengalaman yang dilakukan anak melalui proses komunikasi, entah komunikasi itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁵ Mereka bisa berkomunikasi dikarenakan adanya rangsangan bahasa yang telah mereka dengar dan mereka lihat dari orang tua mereka (bahasa Ibu).

Di sekolah formal, pengajaran bahasa dilakukan dengan memasukkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib sebagai kesatuan identitas

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Balajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 7

⁵ Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya : Pustaka Intermedia, 2013), hal. 5

bangsa agar Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Nasional yang dikenali masyarakatnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan sekolah formal yang ada di Thailand Selatan, bahasa Thailand juga dijadikan bahasa resmi negara dan mendapat porsi lebih dibanding bahasa lain dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di sekolah-sekolah Islam di Thailand Selatan terdapat empat bahasa yang diajarkan pada anak usia sekolah dasar yaitu Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Thailand. Dalam perkembangan peserta didik setingkat sekolah dasar, akan sangat sulit sekali mencerna empat bahasa sekaligus dengan tulisan yang berbeda. Bahasa Melayu menggunakan tulisan Arab Jawi, Bahasa Inggris menggunakan huruf Rumi, Bahasa Arab menggunakan huruf Hijaiyah dan Bahasa Thailand menggunakan huruf Siam. Sebagai bahasa resmi tentunya bahasa Thailand sangat mendominasi dan lebih sering digunakan dalam pembelajaran, posisi ketiga bahasa lain menjadi pelengkap yang sering diabaikan termasuk di dalamnya Bahasa Inggris yang diajarkan sebagai bahasa asing.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang hampir digunakan di sepertiga negara di dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab

tantangan hidup pada masa-masa mendatang.⁶ Masalah yang muncul adalah belum optimalnya proses pembelajaran bahasa Inggris yang akan menjadikan siswa bisa membaca. Lebih mirisnya lagi, banyak dari siswa kelas 1 Prathom atau sekolah dasar yang belum hafal pelafalan dan penulisan huruf alphabet.

Pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Inggris di Prathom Seksa Tarbiatul watan Mulniti School kurang mendapatkan perhatian yang serius di sekolah tersebut. Peserta didik hanya disuruh untuk menulis ulang kosakata yang disajikan dalam buku panduan, tanpa membiarkan pikiran mereka merespon. Akibatnya, ketika mereka ditugaskan untuk menulis tanpa melihat buku panduan, mereka mengalami kebingungan. Selain itu, fokus menulis utama yang diajarkan menggunakan Bahasa Thailand yang sangat jauh berbeda cara membaca dan menulisnya dengan Bahasa Inggris.⁷ Berdasarkan pengamatan peneliti di *Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School* hampir semua pembelajaran Bahasa Inggris masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja tanpa memanfaatkan media pembelajaram, sehingga hasil belajar siswa masih cenderung statis.

Memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Salah satunya adalah perubahan

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal.1

⁷Pengamatan Pribadi di kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School tanggal 19 Januari 2015

pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan dan menambah kosakata siswa.

Maka peneliti memiliki gagasan baru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yang nantinya akan dapat menambah pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Drill* dan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *My Pets* Siswa Kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Metode *Drill* dan Media Visual Gambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *My Pets* siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand ?
2. Apakah penerapan metode Metode *Drill* dan Media Visual Gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *My Pets* siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode Metode *Drill* dan Media Visual Gambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *My Pets* siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *My Pets* melalui penerapan Metode *Drill* dan Media Visual Gambar siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk menambah referensi dan wawasan tentang pembelajaran Bahasa Inggris

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala sekolah *Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School*

- 1) Penerapan metode pembelajaran Metode *Drill* dan Media Visual Gambar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru *Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School*

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 2) Pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
- 4) Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa

c. Bagi Pelajar *Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School*

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris
- 2) Memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas.

d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan

sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika metode drill dan media visual gambar ini diterapkan oleh guru, maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas 1 Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand”.

F. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran atau menimbulkan penafsiran ganda dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Penerapan Metode Drill dan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi My Pets Siswa Kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand”, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalam judul tersebut, yaitu :

1. Metode *Drill*

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kemudian drill adalah latihan yang diberikan kepada siswa secara berulang-ulang agar siswa memiliki keterampilan tertentu sesuai latihan yang diberikan.

Metode drill secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dengan menggunakan latihan-latihan (drill) kepada siswa. Latihan yang diberikan dapat berupa aktivitas fisik dan otak. Dalam skripsi ini, metode drill dimaksudkan agar siswa dapat menulis dan mengingat kosakata bahasa Inggris.

2. Media Visual Gambar

Media dapat diartikan sebagai medium atau alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain agar orang lain lebih cepat memahami maksud informan. Kaitannya dengan pembelajaran di kelas, media dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mengelola kelas. Visual adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan indera penglihatan.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media visual gambar merupakan medium atau alat yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas dalam bentuk gambar yang dapat dilihat oleh siswa sehingga siswa lebih cepat mengerti maksud guru.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab pertama meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai, pengertian metode drill dan media visual gambar, tujuan metode pembelajaran *drill* dan media visual gambar, karakteristik metode *drill* dan media visual gambar, prinsip penerapan metode drill dan media visual gambar, langkah-langkah pembelajaran metode drill dan media visual gambar, pengertian pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, hasil belajar, penerapan metode metode *drill* dan media visual gambar untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *drill* dan media visual gambar untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi; jenis penelitian : PTK, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan serta prosedur / tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari ; paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir, bab ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.